

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *Coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (WHO, 2020).

Tanggal 31 Agustus 2020 data dari WHO konfirmasi kasus global mencapai 25.118.689 kasus dengan 844.312 angka kematian. Jumlah kasus di Indonesia terkonfirmasi Depkes dan PHEOC (*Public Health Emergency Operating Center*) mencapai 177.571 dengan kasus meninggal 7.505. Posko Terpadu Penanganan COVID-19 DIY melaporkan 1.445 kasus terkonfirmasi dengan angka kematian 39 diseluruh provinsi DIY, sedangkan di Sleman 158 kasus terkonfirmasi dengan kejadian kematian 10 kasus (WHO, 2020).

Tingkat penularan COVID-19 yang lebih cepat dibanding *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, mendorong negara-negara di berbagai belahan dunia bersigap menyusun sejumlah kebijakan. Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) turut merespons, dengan segera membuat protokol kesiapsiagaan berdasarkan arahan WHO. Penularan yang cepat mengakibatkan ribuan bahkan puluhan ribu orang meninggal dunia hingga saat ini sehingga WHO mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi (Sohrabi, et al., 2020).

COVID-19 berkembang begitu pesat, mengakibatkan berbagai masalah mulai bermunculan. Dampak dari pandemi COVID-19 tidak hanya pada sektor kesehatan, melainkan sampai pada sektor ekonomi dan bisnis. Perusahaan yang terkena dampak tidak hanya dari sektor industri dan pariwisata tetapi juga pada sektor penyedia jasa, salah satu perusahaan penyedia jasa yang terkena dampak dari

COVID-19 adalah rumah sakit. Permasalahan yang dihadapi rumah sakit karena pandemi COVID-19 adalah keterbatasan dalam memberikan layanan, dan mempersiapkan mental para tenaga kesehatan. Rumah sakit juga harus mempersiapkan kekhawatiran masyarakat tentang COVID-19 yang menyebabkan masyarakat takut datang ke pelayanan kesehatan (Dwi, 2020).

Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI) menyatakan pandemi COVID-19 telah mempengaruhi operasional sejumlah rumah sakit, bahkan *cash flow* RS juga terganggu karena jumlah kunjungan pasien nonCOVID-19 yang menurun drastis (Susi, 2020). Jumlah kunjungan pasien yang menurun karena pandemi COVID-19 menyebabkan pemasukan rumah sakit turun antara 30%-50% (Noristera, 2020).

Rumah sakit di Indonesia sebagian besar mengalami penurunan pendapatan selama dua bulan pandemi virus corona (Dwi, 2020). Rumah sakit di Yogyakarta, terutama rumah sakit swasta, dalam kondisi goyah secara ekonomi karena *cash flow* (aliran kas) tidak lancar, rumah sakit swasta banyak yang tidak mampu membayar gaji Nakes, hingga menerapkan kebijakan *on-off*. Rumah sakit swasta di semester pertama 2020 mengalami kerugian dan terdampak hebat oleh pandemi COVID-19, salah satu rumah sakit swasta telah melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap kurang lebih 100 pegawai kontrak, rumah sakit lainnya juga ada yang melakukan PHK bergelombang. Pengelola rumah sakit kesulitan untuk menutupi biaya operasional. Cara yang digunakan pengelola rumah sakit adalah dengan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada, salah satunya efisiensi tenaga keperawatan (Noristera, 2020).

Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI adalah rumah sakit swasta di Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu rumah sakit swasta yang terkena dampak dari pandemi COVID-19. Dampak yang dirasakan adalah berkurangnya kunjungan pasien di rumah sakit. BOR (*Bed Occupancy Rate*) rawat inap mengalami penurunan dari rata-rata 80% sebelum pandemi COVID-19, dan menjadi 50% selama pandemi COVID-19. Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI menerapkan efisiensi tenaga keperawatan dengan mengurangi jumlah perawat tiap jaga *shift*. Unit rawat inap kelas 3 dengan jumlah bed 23 sebelum pandemi dengan 4 perawat tiap *shift* menjadi 3 perawat tiap *shift* selama pandemi COVID-19. BOR tidak menggambarkan jumlah operasi di Rumah Sakit Islam

Yogyakarta PDHI, rata-rata jumlah operasi sebelum pandemi COVID-19 adalah 250-280 tiap bulan, dan selama pandemi rata-rata 250 operasi tiap bulan. Penerapan efisiensi tenaga keperawatan tidak hanya di unit rawat inap, di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI penerapan efisiensi juga dilakukan sampai unit kamar operasi. Efisiensi yang diterapkan di unit kamar operasi sama dengan yang diterapkan di unit rawat inap, yaitu dengan mengurangi jumlah perawat jaga tiap *shift* dari 5 perawat jaga sebelum pandemi COVID-19 menjadi 4 perawat jaga tiap *shift* selama pandemi COVID-19. Hasil wawancara dengan 6 perawat di Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada tanggal 19 September 2020, mereka mengatakan mengalami peningkatan beban kerja dan gejala seperti nyeri otot, kelelahan, konsentrasi menurun dan insomnia.

Penelitian tentang stres kerja perawat berhubungan dengan beban kerja berlebih (*work overload*) juga telah dilakukan, tuntutan waktu pengerjaan tugas yang cepat tidak ada dukungan sosial dalam bekerja (khususnya dari supervisor, kepala perawat dan managerial keperawatan yang lebih tinggi), terpapar penyakit infeksi, tertusuk jarum, dan berhubungan dengan pasien sulit atau kondisi sulit pasien yang serius (Mutmainah, 2012).

Unit Kamar Operasi merupakan suatu unit pelayanan yang memberikan tindakan pembedahan, dimana tindakan tersebut harus memperhatikan teknik aseptik (steril) sehingga memerlukan konsentrasi yang tinggi, adapun lamanya operasi tergantung dari tingkat, jenis dan kesulitan operasi itu sendiri terutama operasi berat dan khusus, dimana seorang perawat yang mengikuti operasi harus dapat mempertahankan kondisi aseptik baik dirinya sendiri, sekitar lingkup operasi maupun instrumennya, konsentrasi yang lama dan berdiri yang terlalu lama dapat mengakibatkan kelelahan dan stres fisik maupun psikis. Beban kerja perawat di kamar operasi dimulai dari menyiapkan instrumen steril, menyiapkan kebutuhan operasi, mengikuti operasi, menulis dokumentasi dan memasukan data ke komputer. Instalasi bedah sentral merupakan salah satu lingkungan kerja, yang memiliki kecenderungan stres tinggi, sedangkan stres kerja akan berdampak sangat bervariasi dan kompleks baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek fisik, psikologis maupun perilaku, antara lain mencakup : sakit kepala, keluar keringat dingin, jantung berdebar, tidak puas terhadap pekerjaan, konflik hubungan

interpersonal, mudah tersinggung, mudah marah, menarik diri, produktifitas kerja menurun dan loyalitas kurang (Roihatul, 2013)

Survei Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dan Ikatan Perawatan Kesehatan Jiwa Indonesia dimasa pandemi COVID-19 pada bulan April 2020 terhadap 2.050 perawat di seluruh Indonesia menyatakan 135 perawat pernah diminta meninggalkan tempat tinggalnya, 66 responden mengalami ancaman pengusiran, 160 responden mengakui orang-orang sekitar menghindari mereka, dan 71 responden mengaku masyarakat ikut menjauhi keluarga mereka. Pandemi COVID-19 menjadikan masyarakat memiliki stigma negatif terhadap tenaga kesehatan karena dianggap dapat menularkan virus corona hal ini mengakibatkan tekanan secara mental kepada perawat (Christiyaningsih, 2020).

Perawat di tuntutan untuk selalu berhati-hati, waspada dan harus bertindak cepat dalam melayani keluhan pasien dan pada masa pandemi COVID-19 perawat dihadapkan pada permasalahan internal rumah sakit terkait efisiensi tenaga keperawatan serta masalah sosial tentang stigma negatif dari masyarakat. Pekerjaan seseorang perawat, semakin banyak jumlah pasien yang dirawat dan semakin beragamnya penyakit serta tingkat kebutuhan yang tinggi dari pasien akan membuat perawat menjadi rentan terkena stres. Jika perawat tidak mampu memajemen pekerjaannya, hal ini dapat memicu terjadinya stres kerja (Intan, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 September 2020 di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI, maka peneliti tertarik mengkaji tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi COVID-19.

B. Perumusan Masalah

Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI) menyatakan pandemi COVID-19 telah mempengaruhi operasional sejumlah rumah sakit, bahkan *cash flow* RS juga terganggu karena jumlah kunjungan pasien nonCOVID-19 yang menurun drastis (Susi, 2020). Jumlah kunjungan pasien yang menurun karena pandemi COVID-19 menyebabkan pemasukan rumah sakit turun antara 30%-50% (Noristera, 2020).

Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI adalah salah satu rumah sakit swasta yang terkena dampak dari pandemi COVID-19. Dampak yang dirasakan adalah berkurangnya kunjungan pasien di rumah sakit. BOR (*Bed Occupancy Rate*) rawat inap mengalami penurunan dari rata-rata 80% menjadi 50% selama pandemi COVID-19. Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI menerapkan efisiensi tenaga keperawatan dengan mengurangi jumlah perawat tiap jaga shiftnya. BOR tidak menggambarkan jumlah operasi di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI, rata-rata jumlah operasi sebelum pandemi COVID-19 adalah 250-280 tiap bulan, dan selama pandemi rata-rata 250 operasi tiap bulan. Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI penerapan efisiensi juga dilakukan sampai unit kamar operasi. Efisiensi yang diterapkan di unit kamar operasi sama dengan yang diterapkan di unit rawat inap, yaitu dengan mengurangi jumlah perawat jaga tiap shiftnya. Hasil wawancara dengan 6 perawat di Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI mereka mengatakan mengalami peningkatan beban kerja dan gejala seperti nyeri otot, kelelahan, konsentrasi menurun dan insomnia.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan perumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi COVID-19”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden perawat di unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja.
- b. Mengetahui tingkat beban kerja perawat di unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi COVID-19.
- c. Mengetahui tingkat stress kerja perawat di unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi COVID-19.

- d. Menganalisa hubungan beban kerja dengan tingkat stress kerja perawat di unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan wawasan bagi bidang ilmu keperawatan terutama dalam bidang perencanaan staff di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai bahan masukan lebih lanjut bagi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI dalam pengelolaan sumber daya keperawatan pada masa pandemi COVID-19.

- b. Bagi perawat

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Kerja Perawat Di Unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi COVID-19.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perencanaan staf pada masa pandemi.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan gambaran beban kerja di kamar operasi pada masa pandemi
- 4) Penelitian ini dapat memberikan gambaran tingkat stres kerja perawat di kamar operasi pada masa pandemi

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Persamaa	Perbedaan
1	Patriot Cahyo Pambudi (2018)	Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Dr. Soedirman Kebumen	<p>Tujuan : Mengetahui beban kerja dengan tingkat stres perawat di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Soedirman Kebumen.</p> <p>Populasi : perawat di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Soedirman Kebumen.</p> <p>Jumlah sampel : 30</p> <p>Teknik sampling : consecutive sampling</p> <p>Metode : analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional</p> <p>Teknik analisa data : uji korelasi kendal tau</p> <p>Hasil : Ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Soedirman Kebumen Tahun 2018.</p>	<p>1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu beban kerja</p> <p>2) Salah satu variabel dependen yang di ukur sama yaitu tingkat stres perawat</p> <p>3) Tujuan penelitian mengetahui beban kerja dengan tingkat stres perawat</p>	<p>1) Populasi penelitian yang akan dilakukan adalah perawat kamar operasi</p> <p>2) Jumlah sampel : 16</p> <p>3) Teknik sampling : total sampling</p> <p>4) Teknik analisa data : uji spearman rank</p>
2	Nonik Eka Martyastuti, Isrofah, Khalilatun Janah (2019)	Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat RSU Siaga Medika Pernalang.	<p>Tujuan : Mengetahui hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat</p> <p>Populasi : Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat</p>	<p>1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu beban kerja</p> <p>2) Salah satu variabel dependen yang di ukur</p>	<p>1) Populasi penelitian yang akan dilakukan adalah perawat kamar operasi</p> <p>2) Jumlah sampel : 16</p> <p>3) Teknik analisa data : uji</p>

			<p>Jumlah sampel : 45</p> <p>Teknik sampling : total sampling</p> <p>Desain : analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional</p> <p>Teknik analisa data : uji statistik <i>chi-square</i></p> <p>Metode : kuantitatif asosiatif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i></p> <p>Hasil : berdasarkan nilai Continuity Correction p Value 0.008 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres perawat ruang ICU dan IGD RSUD Siaga Medika Pematang.</p>	<p>sama yaitu tingkat stres perawat</p> <p>3) Tujuan penelitian mengetahui beban kerja dengan tingkat stres perawat</p>	<p><i>spearman rank</i></p>
3	Virginia V. Runtu, Linni Pondaag dan Rivelino Hamel (2018)	<p>Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado</p>	<p>Tujuan : mengetahui hubungan beban kerja fisik dengan stress kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado</p> <p>Populasi : Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado</p> <p>Jumlah sampel : 41</p> <p>Teknik sampling : total sampling</p> <p>Desain : analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional</p> <p>Teknik analisa data : uji statistik <i>chi-square</i></p> <p>Metode : kuantitatif asosiatif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i></p>	<p>1) Salah satu variabel dependen yang di ukur sama yaitu tingkat stres perawat</p> <p>2) Metode : analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional</p>	<p>1) Populasi penelitian yang akan dilakukan adalah perawat kamar operasi</p> <p>2) Variabel independen yang digunakan yaitu beban kerja</p> <p>3) Jumlah sampel : 16</p> <p>4) Teknik analisa data : uji <i>spearman rank</i></p>

		<p>Hasil : didapatkan beban kerja berat 23 responden (56,1%) dan stress kerja sedang 29 responden (70,7%). Nilai P = 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan beban kerja fisik dengan stress kerja perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.</p>	
4	<p>Muhammad Ahmadun dan Syaifudin (2017)</p> <p>Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau</p>	<p>Tujuan : Untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan stress kerja di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, Tahun 2017.</p> <p>Populasi perawat di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau</p> <p>Jumlah sampel : 20</p> <p>Teknik sampling : <i>purpose sampling</i></p> <p>Desain : analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional</p> <p>Teknik analisa data : uji kendal tau</p> <p>Metode : survay cross sectional</p> <p>Hasil : Beban kerja perawat Puskesmas Kuala Kampar menunjukkan bahwa berat yaitu sebanyak 7 orang (46.7%), ringan sebanyak 6 orang (40.0%) dan katagori sedang sebanyak 2 orang</p>	<p>1) Variabel independen yang digunakan sama yaitu beban kerja</p> <p>2) Salah satu variabel dependen yang di ukur sama yaitu tingkat stres perawat</p> <p>3) Tujuan penelitian mengetahui beban kerja dengan tingkat stres perawat</p> <p>1) Populasi penelitian yang akan dilakukan adalah perawat kamar operasi</p> <p>2) Jumlah sampel : 16</p> <p>3) Teknik sampling : <i>total sampling</i></p> <p>4) Teknik analisa data : uji <i>sparman rank</i></p>

(13.3%). Stres kerja perawat kategori ringan yaitu 8 orang (53.3%), sedang sebanyak 7 orang (46.7%) dan stres kerja berat (0%). Simpulan: Ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ($t = 0,616$; $p < 0,05$) yaitu sebesar 0,016.

Sedangkan peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Unit Kamar Operasi Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI pada masa pandemi COVID-19, yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat dan waktu serta keadaan pada masa pandemi COVID-19.

